BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai Peran Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Lembur, dan Teknologi Dalam Peningkatan Penghasilan Pada Industri Genteng Di Desa Sumberingn Kulon Ngunut Kabupaten Tulungagung, yang diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan penulis sebagai berikut:

A. Peran modal, tenaga kerja, jam kerja lembur, dan teknologi dalam peningkatan penghasilan pada industri genteng di Desa Sumberingin Kulon Ngunut Kabupaten Tulungagung.

1. Modal

   Modal yang dipakai oleh para pengrajin genteng di Sumberingin Kulon yaitu diperoleh dari tabungan sendiri dan terkadang juga apabila dirasa masih kurang mereka melakukan pinjaman uang di bank ataupun koperasi. Kebanyakan dari mereka yang hanya memakai uang sendiri yaitu usaha yang masih bersifat kecil sedangkan yang ditambah dengan meminjam ke bank yaitu usaha genteng yang sudah cukup besar. Peran modal dalam usaha industri genteng ini adalah digunakan dalam hal pembelian bahan baku, kayu bakar, upah pekerja, biaya-biaya selama produksi listrik untuk mesin dan pembelian alat-alat produksi seperti mesin penggilingan ataupun pencetakan.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Bambang Riyanto bahwa pentingnya peranan modal kerja di dalam perusahaan . setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji karyawan dan sebagainya, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu, diharapkan akan mendapatkan kembalian yang lebih dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.[110]

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani bahwa penggunaan modal kerja perusahaan lebih difokuskan untuk pembelian aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.[111]

Modal kerja yang meliputi kas, piutang, dan persediaan memiliki peran penting pada profitabilitas perusahaan. Peengelolaan piutang dan pengelolaan persediaan yang baik dan efisien dapat profitabilitas karena efisiensi pengelolaan kas, piutang, dan persediaan berpengaruh terhadap kemampuan untuk mendapatkan keuntungan.[112]

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup bagi perusahaan tidak akan

---

[110] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan,* (Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi UGM, 2001) hal 57

[111] Fitriani Saragih, *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Perusahaan.* . .hal 92

[112] Sutono Manaf, *Peran Penting Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan,* Jurnal Ekonomi Manajemen, Vo. 1, 2017, hal 68

mengalami kesulitan, yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan perusahaan.[113]

Modal kerja berperan dalam meingkatkan profitailitas pada koperasi Pegawai Negeri Karya Sejahtera Baturaja Kabupaten OKU terlihat bahwa modal kerja cenderung menurun dan tingkat profitabilitas juga mengalami fluktuatif yang cenderung menurun.[114]

2. Tenaga Kerja

Para pengrajin pada industri genteng di Sumberingin Kulon memakai tenaga kerja tetap namun beberapa ada juga yang menggunakan pekerja luar atau musiman. Pekerja musiman dipakai hanya ketika pekerja harian kewalahan, dalam artian ketika sudah mendekati proses pembakaran maka jumah genteng harus dimaksimalkan dengan menambah pekerja dari luar, namun hanya untuk proses penggilingan. Peran tenaga kerja dalam industri genteng sangat penting apalagi bagi usaha rumahan yang masih skala kecil dimana masih menggunakan alat manual, semua proses mulai dari penggilingan, pencetakan, pembakaran dan kesik, jadi semua kegiatan produksi dilakukan penuh oleh manusia. Sedangkan pada usaha yang cukup besar yang sudah memiliki mesin otomatis juga tetap memakai

[113] Tony Setyo Prayogo, Achmad Maqsudi, *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Timah Tbk*, Jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol. 1, 2016, hal 111

[114] Ima Haryati, Munah, *Analisis Peran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Negeri Karya Sejahtera Batutaja*, Jurnal Manajemen, Vol. 5, No. 4, 2017, hal 28

tenaga manusia namun tidak keseluruhannya, hanya dalam proses penjemuran, kesik dan pembakaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Atifatur Rakhmawati dan Arfida Boedirochminarni. Bahwa tenaga kerja adalah peran penting untuk berdirinya suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan manusia perlu adanya komunikasi satu sama lain untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan mereka. Sama halnya dengan perusahaan, perusahaan juga mempunyai tujuan yaitu ingin mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Perusahaan-perusahaan yang besar dan modern telah mengguakan mesin atau alat otomatis sampai pada komputer, tetapi yang mengatur jalannya mesin-mesin tersebut adalah manusia.[115]

Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi akan mempengaruhi pendapatan nasional. Faktor yang terpenting dari tenaga kerja bukan dari segi kuantitas namun kualitasnya. Apabila kualitas tenaga kerja baik maka akan terjadi peningkatan produksi.[116]

Tenaga kerja atau ketenagakerjaan adalah hal yang sangat penting dalam aktivitas bisnis dan ekonomi di Indonesia. Pertumubuhan ekonomi yang baik akan terlaksana dengan baik

[115] Atifatur Rakhmawati dan Arfida Boedirochminarni, *Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik,* Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 2, Jilid 1, 2018, hal 74

[116] Maulida Indriani, *Peran Tenaga Kerja Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional,* Jurnal Gema Keadilan, Vol 1, No. 1, 2016, hal 68

apabila tersedianya tenaga kerja yang berkualitas dan handal disetiap bidangnya.[117]

3. Jam Kerja Lembur

Pada industri genteng di Sumberingin Kulon kerja lembur berperan dalam pertama mempercepat keterlambatan jadwal. Dimana dalam kurun waktu satu bulan paling tidak dilakukan pembakaran satu kali. Apabila dalam waktu tersebut kapasitasnya masih belum terpenuhi harus dilakukan lembur untuk mengejar jumlah kekurangan agar tidak rugi ketika proses pembakaran. Kedua, kerja lembur berperan dalam mempercepat penyelesaian. Dimana proses pembakaran harus segera diselesaikan sampai matang, meskipun proses pembakarannya cukup lama yaitu satu hari satu malam bahkan bisa lebih. Pada proses pembakaran tidak bisa ditunda atau dihentikan sementara, harus diselesaikan sampai matang. Proses ini yang paling menentukan hasilnya. Jadi harus dilakukan dengan baik dan benar. dengan begitu pelanggan akan merasa puas dengan hasil yang bagus dan juga tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan teori menurut *The Associated General Construction of America,* menyebutkan lembur dilakukan untuk:

a) Mengejar keterlambatan jadwal
b) Mempercepat penyelesaian proyek

[117] *Ibid,* Maulida Indriani, . . . hal 70

c) Mengatasi peningkatan dimensi dan kompleksitas proyek yang disebabkan oleh perubahan desain

d) Mengatasi kekurangan pekerja.[118]

Lembur merupakan perpanjangan waktu kerja tetap yang direncanakan oleh manajemen proyek untuk mempercepat progres pengerjaan pada suatu proyek dimana perpanjangan waktu ini dibagi berdasarkan jam kerja per hari dan jam kerja per minggu.[119]

Untuk mengatasi keterlambatan pekerjaan yang sering terjadi pada suatu proyek dapat diatasi dengan mengoptimalkan sisa pekerjaan yang ada dengan metode penjadwalan jalur kritis atau CPM dengan dilakukan jam tambahan atau lembur. Dimana keterlambatan yang terjadi bisa dilampaui lebih cepat dari rencana 180 hari menjadi 160 hari.[120]

4. Teknologi

Semakin hari semakin berubah kehidupan manusia termasuk bidang teknologi juga mengalami peningkatan. Teknologi memiliki peran penting dalam menunjang kehidupan manusia baik dalam dunia pendidikan bahkan hingga dunia bisnis.

Menurut Kasiyanto, teknologi memiliki peran diantaranya: 1) efisiensi dan efektivitas kinerja meningkat, 2) menghasilkan

---

[118] Tuti Sumarningsih, "Pengaruh Kerja . . . hal 64

[119] Lenggogeni, *Dampak Lembur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Kontruksi*, Jurnal Teknik Sipil, Vol. 1, No. 2, 2006, hal 118

[120] Charliston Pasaribu, dkk, *Pengaruh Penambahan Jam Kerja Terhadap Durasi Pelaksanaan (Studi Kasus Pembangunan Perumahan Puri Kelapa Gading)*, Jurnal Sipil Statistik, Vol. 3, No. 8, hal 560

keunggulan strategis, dimana dengan adanya teknologi mengharuskan kita untuk dapat mencipatakan keunggulan dari setiap individu., 3) mengubah struktur organisasi, dimana teknologi menyediakan informasi sehingga setiap kegiatan atau pekerjaan dapat dilakukan dalam waktu yang singkat sehingga mempermudah pengendalian perusahaan, dan 4) menawarkan keunggulan kompetitif, dimana sistem informasi mulai bergerak dari peranan tradisionalnya sebagai aplikasi pendukung menuju pada suatu penawaran keunggulan kompetitif yang signifikan.[121]

Pada industri genteng Sumberingin Kulon peranan teknologi diantaranya yaitu:

a. Efisisensi dan efektifitas kinerja meningkat

Proses pengerjaan genteng menggunakan mesin penggiling dan untuk mencetak menggunakan mesin pencetak hal ini membuat pekerjaan menjadi lebih cepat selesai dibandingkan dengan yang masih menggunakan alat manual sehingga target pembakaran akan terlaksana tepat pada waktunya dan dapat mengurangi besarnya upah yang diberikan ke pekerja. Dalam proses pembuatan genteng dimulai dari penggilingan bahan kemudian setelah digiling dimasukkan kedalam mesin pencetak. Dari mesin pencetak akan keluar langsung membentuk genteng. Hal ini membuat proses

[121] Kasiyanto Kasemin, *Agresi Perkembangan. . .*, hal 11-12

pencetakan menjadi lebih cepat dibandingkan dengan pengrajin yang masih menggunakan alat manual.

b. Menghasilkan keunggulan strategis

Dengan adanya teknologi pada industri genteng Sumberingin Kulon menjadikan dari masing-masing orang atau usaha memiliki keunggulan yang dijadikan pembeda diantara pekerja satu dengan lainnya. Dari mulai proses penggilingan dilakukan oleh orang yang berbeda begitupun masuk ke proses pencetakan juga dilakukan oleh orang pada bagian pencetakan. Jadi setiap individu memiliki keunggulan masing-masing yang nantinya dapat digunakan untuk bersaing secara sehat.

c. Mengubah struktur organisasi

Para pengrajin genteng di Sumberingn Kulon memanfaatkan adanya media sosial seperti WhatsApp dan Facebook untuk memasarkan produknya. Dengan begitu mereka lebih mudah mengelola secara langsung usahanya. Mereka dengan leluasa bisa menjalankan usahanya sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan begitu mereka bisa langsung berinteraksi dengan konsumen sehingga mudah dalam mengkoordinasikan.

d. Menawarkan keunggulan kompetitif

Dengan semakin canggihnya teknologi informasi mereka bisa mengeksplor kemampuan pengrajin yang bisa menjajakan sendiri gentengnya langsung ke tangan konsumen tanpa adanya

perantara. Dengan cara menawarkan di media sosial. Hal ini menjadi keunggulan bagi para pengrajin genteng rumahan bahwasanya produknya bisa tetap bertahan dan bersaing ditengah adanya produk genteng pabrikan.

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reny bahwa peranan teknologi dalam produksi genteng perspektif eknomi Islam sebagai alat produksi yang mana dapat mempermudah serta mempersingkat waktu bekerja, sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan meningkatkan keuntungan. Menggunakan alat teknologi proses produksi akan lebih mudah, cepat dan mempersingkat waktu. Keuntungan produksi menggunakan teknologi lebih efisien dan hasilnya lebih maksimal dibandingkan tradisional. Manfaat teknologi dalam proses produksi dipergunakan untuk kepentingan usaha dalam mencapai hasil yang diinginkan [122]

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rohayati dan Syamsul bahwa salah faktor yang dapat meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditas teh Indonesia adalah teknologi. Teknologi dapat meningkatkan keunggulan bersaing karena memiliki peran yang nyata dalam menentukan posisi biaya relatif dan diferensiasi relatif. Peningkatan kecanggihan teknologi dapat mengimbangi pertumbuhan perubahan lingkungan yang semakin cepat. Apabila pertumbuhan teknologi di Industri teh Indonesia dapat lebih cepat dari perubahan

[122] Reny Astuti, *Peranan Teknologi Dalam. . . hal 55*

lingkungan maka industri Teh Indonesia akan berkembang dengan baik.[123]

Dalam sentra industri untuk meningkatkan daya saing produk diperlukan langkah bersama untuk menerapkan kemampuan teknologi. Upaya untuk meningkatkan daya saing produk yaitu dengan mengembangkan inovasi teknologi agar dapat bersaing di dalam zaman yang semakin canggih.[124]

B. Kendala dan solusi mengenai pemanfaatan modal, tenaga kerja, jam kerja lembur, dan teknologi dalam peranannya meningkatkan penghasilan industri genteng di Desa Sumberingin Kulon Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Home industry merupakan sebuah usaha yang cangkupannya begitu mikro sehingga perlu analisis yang matang dalam mengatasi kelemahan kelemahan yang ada. Adapun kelemahan dari home industri yaitu:

1. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia ;
2. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memperioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja ;

[123] Rohayati Suprihatini, Syamsul Maarif, *Peran Teknologi. . .* hal 64

[124] Mentari Ingranti, dkk, *Anaisis Pengaruh Komponen Teknologi dan Nilai Tambah Terhadap Perkembangan Sentra Industri Kerupuk Udang Sidoarjo,* Jural Industri, Vol. 1, No. 2, 2016

3. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil;
4. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran. [125]

Dalam mengelola suatu usaha baik usaha kecil maupun yang sudah besar tidak terlepas dari hambatan atau kendala. Setiap usaha tidak bisa menghindari akan hal itu. Begitupun dalam industri genteng di Sumberingin Kulon juga tidak terlepas dari adanya kendala. Adapun kendala yang dihadapi oleh para pengrajin industri genteng di Desa Sumberingin Kulon yaitu:

a. Kendala yang dialamai para pengrajin genteng

Para pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulom dalam menjalankan usahanya tidak terlepas daria adanya kendala. Seperti dalam hal permodalan, dimana mereka mengalami kekurangan modal karena muncul biaya membengkak yaitu pembelian bahan baku yang terkadang kurang bagus, sehingga memerlukan modal lagi untuk membeli bahan baku baru.

Kendala lain muncul pada tenaga kerjanya yaitu, pertama kurang adanya semangat kerja, kedua proses pembelajaran yang cukup lama bagi pekerja baru yang agak sulit memahami hal-hal baru.

[125] Budi Badrudin, *Ekonometika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012) hal 170

Menurut Mubyarto upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produkstivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan.[126] Kendala ketiga ketika di sekitar desa ada yang melakukan hajatan para pekerja tidak bisa bekerja karena harus membantu ke acara tersebut. Hal ini sudah menjadi tradisi masyarakat desa sejak dulu, kita salah satu tetangga ada yang melakukan hajatan mereka harus ikut untuk melancarkan acara tersebut.

Penerapan jam kerja lembur juga terdapat kendala yaitu rasa kelelahan yang dialami para pekerja yang akhirnya menyebabkan pekerja menjadi mengantuk. Hal ini menyebabkan produktivitas menurun bahkan bisa membahayakan pekerja itu sendiri apalagi bagi mereka yang memegang bagian mesin.

Dalam pemanfaatan teknologi pada usaha genteng di Desa Sumberingin Kulon terdapat kendala yaitu pertama pemahaman yang kurang mengenai alat-alat teknologi modern yang menyebabkan para pekerja tidak berani untuk mengoperasikannya. Kedua, harga alat yang mahal sehingga tidak semua pengrajin mampu membelinya yang notabennya mereka hanya pelaku industri rumahan.

[126] Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997) hal 37

b. Solusi untuk kendala yang dihadapi oleh para pengrajin genteng

Untuk mengatasi berbagai kendala yang sering terjadi dalam proses produksi baik dari segi modal, tenaga kerja, jam kerja lembur, dan teknologi dapat diatasi dengan cara mencari tambahan modal melalui perbankan, koperasi, ataupun pemasok bagi yang kekuramgan modal. Memberikan bonus tambahan bagi pekerja yang kurang memiliki semangat kerja. Mengikuti pelatihan kerja untuk meningkatkan skill bagi mereka yang kurang pengalaman dan pengetahuan. Memakai pekerja lain yang waktu siang belum bekerja untuk mengatasi pekerja yang mengantuk ketika lembur. Dan memberikan pengetahuan melalui pelatihan kerja kepada pekerja yang masih gagap teknologi, sedangkan untuk ketidakmampuan membeli alat-alat produksi yang canggih bisa melakukan pinjaman terlebih dahulu baik melalui perbankan atau lembaga non bank.

Dalam kendala dan solusi yang dilakukan oleh pengrajin genteng Desa Sumberingin ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luluk Fitriana yang menyebutkan bahwa kendala yang dialmi industri kubah masjid di Kecamatan Karangejo yaitu produktivitas dan tenaga kerja, kurangnya tenaga kerja yang taat dan patuh, dan peralata yang belum canggih. Adapun solusi untuk mengatasi kendala di industri kubah yaitu meningkatkan semanagat kerja dengan memberikan bonus, meningkatkan gaji, serta memberikan peralatan yang lengkap.[127]

[127] Luluk Fitriana, *Peran Industri Kubah* . . .hal 107

Kendala yang sama yang dialami pengrajin genteng di Sumberingin Kulon sesuia dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurrota A'yuni yang menyebutkan bahwa kendala yang sering muncul yang dialami oleh Home Industri Sepatu Ud Wahyu Abadi diantaranya kendala internal yaitu kurangnya tenaga kerja, kesulitan mencari bahan baku, kesulitan dalam memasarkan barang. Kendala eksternal yaitu: kurangnya skill karyawan yang dimiliki karyawan dan biaya. Adapun solusi yang dilakukan oleh Home Industri UD Wahyu Abadi yaitu dengan diadakan tenaga kerja dari luar, menagadakan bahan baku alternatif, mencari even tertentu, serta melakukan pelatihan bagi karyawan yang skillnya belum mumpuni. [128]

[128] Kurrota A'yuni, *Peran Home Industri*. . .hal 96